

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS III DI SD IT TOP KIDS SOKARAJA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

IAIN PURWOKERTO

**Nur Chasanah
NIM 1522405028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum bertujuan sebagai pedoman dalam rangka menetapkan isi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan, dan tolak ukur dalam rangka melakukan evaluasi terhadap hasil pendidikan.¹ Berbagai komponen tersebut merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Adanya alat pendidikan itu sebagai pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang berfungsi sebagai perantara pada saat menyampaikan materi pendidikan, oleh pendidik kepada siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Peran pendidikan yang sangat penting adalah mampu menciptakan kehidupan yang ceras, terbuka, damai dan demokratis demi mengimbangi berbagai aspek ilmu disegala bidang. Oleh karena itu, kreativitas guru merupakan salah satu faktor meningkatkan kualitas pendidikan dalam ranah nasional.

Tugas lembaga pendidikan adalah merumuskan konsep pendidikan yang dapat mengembangkan kecerdasan, kreativitas, dan karakter peserta didiknya secara optimal. Pendidikan seharusnya juga menjadi alat untuk memberdayakan potensi manusia. Dalam proses pendidikan yang menjadi peran penting adalah seorang guru. Sosok yang membimbing siswanya ke arah yang lebih baik.

Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 butir 14, guru adalah profesi mulia, disebut guru karena dapat digugu dan ditiru. Insan guru merupakan sumber belajar yang mengantar terjadinya proses belajar mengajar. Sebab itu guru dikatakan sebagai pengajar, pendidik, pelatih, pembimbing dan motivator bagi siswa.²

¹ Hasbulloh, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo,2013), hlm.10.

² Kasmadi, *Membangun Soft Skill Anak-Anak Hebat*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm 39.

Sedangkan menurut SISDIKNAS pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 menerangkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk menciptakan tujuan pendidikan diperlukan pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien, baik internal maupun secara eksternal.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang sekolah dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.³

Sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami bagaimana mengoptimalkan proses pembelajaran yang menarik dengan berbagai macam metode, pendekatan pembelajaran, maupun media khusus dan sumber lain yang menunjang. Dengan begitu akan membentuk karakteristik siswa dan mencapai ketuntasan sesuai harapan.⁴

Substansi dalam proses pembelajaran adalah proses pengkondisian siswa agar lebih kondusif dalam belajar, hal ini menjadikan adanya interaksi dan terjalin komunikasi antara siswa dan guru serta lingkungan sekolah. Agar proses tersebut dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan keterlibatan seorang guru yang kreatif dan aktivitas siswa yang menyenangkan. Dengan hal ini, maka pembelajaran akan berjalan lancar, dinamis, menyenangkan, aktif, kreatif sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hasilnya, siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Karena pada pembelajaran tematik lebih menekankan proses

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 228.

⁴ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) TK/R, SLB/SDLB*, (Yogyakarta : Ar-Ruzzmedia, 2017), hlm. 278.

daripada hasil, dan memberi kesempatan pada semua siswa untuk belajar secara kontekstual dan pembelajaran dapat lebih bermakna.

Seorang guru seharusnya mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan kemampuan yang maksimal. Dengan keahlian tersebut guru mampu memberikan layanan pendidikan secara maksimal dan tujuan yang diharapkan mampu tercapai dengan baik.⁵

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki keprofesionalitasan yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan, yang memenuhi standar atau norma etik tertentu.⁶

Guru dan anak didik adalah sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Boleh jadi, dimana guru, disitulah ada anak didik yang ingin belajar dari guru dan sebaliknya. Guru dengan ikhlas memberikan apa yang diinginkan oleh anak didiknya. Tidak sedikitpun dalam benak guru terlintas pikiran negatif untuk tidak mendidik anak didiknya meskipun barangkali sejuta permasalahan sedang merongrong kehidupan seorang guru.⁷

Penyelenggaraan pendidikan haruslah diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan anak, yaitu pendidikan berdasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan seorang anak. Pendidik harus memfasilitasi aktivitas anak dengan material yang beragam. Pengertian pendidik dalam hal ini bukan seorang guru saja, tetapi juga orang tua dan lingkungan. Seorang anak membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembang dengan baik.

⁵ Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 153.

⁶ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 119-120.

⁷ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009), hlm 58.

Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan pendidikan yang bermutu semakin mendorong guru untuk kreatif menciptakan layanan pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa dan dilandasi dengan nilai-nilai religi dan kearifan lokal. Untuk itu, guru dituntut berfikir kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa.

Seorang guru yang ingin mengembangkan kreativitas anak didiknya, haruslah berupaya menjadi guru yang kreatif sebagai contoh kepada siswanya. Pada kenyataan di dunia pendidikan, guru dituntut agar menyediakan lingkungan belajar yang kondusif yang berkaitan dengan keterkaitan atau keterpaduan sehingga membuat keputusan atau menyimpulkan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam kesuksesan proses pembelajaran.

Sebagai guru yang profesional wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang dimaksud terdiri dari empat komponen yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah. Selain itu, kreativitas juga sebagai manifestasi seorang individu dalam mengaktualisasikan diri yang menghasilkan ide-ide baru, penemuan baru, dan teknologi baru yang harus dipupuk sejak dini.⁸

Menurut Shaheen, kreativitas dikembangkan dalam dunia pendidikan mengarah pada banyak bidang dan kreativitas itu sendiri berkaitan dengan problema yang bersifat ambigu, menghadapi kehidupan yang sangat cepat dan masa depan yang belum pasti.

Kreativitas tidak lahir secara tiba-tiba karena kreativitas berdimensi sangat luas. Cakupannya meliputi segenap potensi yang dimiliki anak. Hasil dari cipta karya yang memadukan pemikiran, majinasi, ide-ide, dan perasaan-

⁸ Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 92.

perasaan yang memuaskan.⁹ Untuk itu, sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif harus dipupuk sejak dini.¹⁰

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran mengacu pada pemilihan strategi yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa yang didukung dengan pemilihan media, metode, atau produk baru yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga dalam penggunaannya bisa tepat sasaran dan sesuai tujuan.

Secara umum guru terlihat kurang kreatif dan hanya menerapkan peranan tradisional dalam mengajar. Lain halnya dengan guru dikelas III yang mampu mengeksplorasi kegiatan siswa tidak hanya didalam kelas melainkan pengenalan dengan dunia luar yang mengacu daya kreatif seorang anak.

Pembelajaran kreatif menuntut guru memiliki kreativitas seharusnya terealisasi pada semua pelaksanaan pembelajaran pada semua mata pelajaran . termasuk pada pembelajaran tematik, pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang terintegrasi menjadi tema-tema.¹¹

Dilihat dari beberapa keuntungan dari penerapan kurikulum tematik, memberikan keterampilan kepada guru dalam menyusun perencanaan, melaksanakan, dan melakukan penilaian dalam pembelajaran berbasis kurikulum tematik, serta memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman terkait kurikulum tematik, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung sesuai dengan tujuannya.

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai kurikulum, yang memuat konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Penerapan kurikulum tematik pada dasarnya adalah penerapan konsep pembelajaran yang menggunakan tema-tema dalam kontekstualisasi

⁹ Wahyudin, *Menuju Kreativitas*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2003), hlm. 55.

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen Paud...* hlm. 93.

¹¹ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, (Jakarta : Prenamedia group, 2015), hlm. 19.

beberapa mata pelajaran. Cara ini digunakan agar siswa menemukan secara nyata yang bermakna, khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran.¹²

Dari segi efektivitas, guru dapat menghemat waktu belajar karena mata pelajaran yang diberikan kepada siswa secara tematik yang dipersiapkan seklaigus dalam dua atau tiga pertemuan. Sedangkan sisa waktu yang tersedia bisa digunakan sebagai waktu kegiatan remidial, pemantapan, ataupun pengayaan. Siswa mampu memperoleh pemahaman materi secara mendalam, konkret dan nyata.

Sekolah sebagai penyalur bakat, minat dan kreatif anak diharapkan mampu mengembangkan kreativitas peserta didik. Sekolah merupakan tempat strategis dalam pengembangan kreativitas anak. Sebagai lembaga pendidikan sudah seharusnya menyediakan pengalaman, sarana dan prasana agar siswa bebas berkreasi mengembangkan daya kreatifnya. Karena kreativitas tidak terbatas pada bidang apapun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Farizal Rahman Saleh, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SD IT Top Kids Sokaraja yang dilakukan pada hari Kamis 31 Januari 2019, menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan didukung dengan guru yang sangat kreatif dan mampu memanfaatkan segala hal dalam proses pembelajaran. Salah satunya pemanfaatan barang bekas yang dikreasikan dalam karya yang dibuat sendiri oleh siswa. Hasil karya tersebut biasanya dipamerkan dalam acara *Open House* yang diselenggarakan sebagai kegiatan tahunan disekolah tersebut. Selain itu, dalam proses pembelajaran menggunakan pembelajaran bermakna agar siswa tidak hanya belajar melainkan mengetahui makna yang dijelaskan.¹³

Selain dalam proses pembelajaran di SD IT Top Kids juga mempunyai kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Dan hal unik yang dilakukan oleh guru disana pada saat jam istirahat

¹² Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2013), hlm. 21.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Farizal Rahman Saleh, S.Pd pada hari Kamis, tanggal 31 Januari 2019.

adalah pemberian makan snak yang dilakukan pukul 09.00 dengan pemberian *password* berupa hafalan surat pendek atau doa-doa harian serta menerapkan sikap tertib dan disiplin pada saat pengambilan snak.

SD IT Top Kids merupakan sekolah yang bernuansi islami, dimana sebelum pembelajaran dimulai siswa diharapkan hadir dalam keadaan suci yaitu dengan pembiasaan berwudhu. Filosofi dari berwudhu ini agar siswa bersih dan suci sebelum memulai pembelajaran, agar siswa mampu berfikir secara jernih. Siswa diwajibkan berangkat pukul 06.30 dimana kegiatan awal adalah membaca al-qur'an barulah guru memulai pelajaran sesuai dengan jadwal.¹⁴

Sesuai dengan visi misi yang digagas pada sekolah ini, yaitu sekolah yang berwawasan islami yang menjadi inspirasi dalam sistem pendidikan berkualitas. Siswa diharapkan mampu membentuk akhlakul karimah sedari dini dengan berbekal wawasan keagamaan, bahasa inggris dan juga Iptek. Semua yang tercakup dioptimalkan dalam ranah islami agar siswa mampu membentengi dirinya dengan agama yang kuat.

Kreativitas guru yang diterapkan dikelas III sangat beragam diantaranya pembelajaran yang mengasah kreativitas anak dilakukan dengan pembiasaan *Estafet Reading* pada awal pembelajaran, mengeksplorasi kegiatan siswa secara langsung dalam bentuk praktik, dengan pembelajaran *Fun Match*, pembelajaran diluar kelas, pemanfaatan barang bekas yang bernilai ekonomis dan lain sebagainya. Selain itu, pada proses pembelajaran tematik, guru mampu mengeksplorasikan kreativitasnya memadukan berbagai pelajaran dalam satu waktu. Siswa yang mengikuti pelajaran sangat antusias dan bersemangat karna dalam pembelajaran mereka tidak merasa telah mempelajari lebih dari satu mata pelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian tentang "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III di SD IT Top Kids Sokaraja".

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Farizal Rahman Saleh, S.Pd pada hari Kamis, tanggal 15 November 2018.

B. Definisi Operasional

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas III di SD IT Top Kids Sokaraja” Adapun istilah yang terkandung dalam judul Skripsi adalah sebagai berikut :

1. Kreativitas Guru

Kreatif atau *kreativitas* adalah kemampuan seseorang dalam melahirkan sesuatu baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang belum pernah ada sebelumnya. Selain itu, orang yang kreatif juga tercermin dari kemampuannya dalam memecahkan atau menjawab masalah. Kreativitas muncul dari interaksi pribadi dengan lingkungannya.¹⁵

Kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran keluwesan (fleksibilitas), dan orisinilitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Salah satu konsep penting dalam kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Jadi, sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasika diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang.¹⁶ Berbagai aspek tersebut tidak akan berjalan tanpa adanya kecerdasan yang ditunjang dengan kreativitas. Karena kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang yang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat.¹⁷

Guru merupakan sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Hakikat pendidik adalah guru yaitu *digugu* dan *ditiru*. Karena seorang guru merupakan figur yang diteladi oleh ank didiknya baik disekolah maupun diluar sekolah.

Profesi guru sebagai pekerja bidang khusus dalam pendidikan dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah

¹⁵ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Jakarta : FlashBooks, 2015), hlm. 71.

¹⁶ Eges Triwahyuni, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), hlm. 29.

¹⁷ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : PT Fajar Interpratama Offset, 2011), hlm. 15.

satu keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas dalam mengajar.

Dalam proses pendidikan, guru memegang peran yang sangat penting dan menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah orang dewasa yang membimbing anak agar si anak tersebut bisa menuju ke arah kedewasaan. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya adalah anak didik.¹⁸

Jadi, pengertian kreativitas guru adalah seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas, dengan penerapan pembelajaran yang menarik. Dengan pemanfaatan media yang inovatif guru mampu mengeksplorasi keterampilannya dan dituangkan kepada anak didiknya dalam bentuk karya atau praktik secara nyata.

Kreativitas guru dalam hal ini difokuskan pada usaha guru dalam menciptakan atau mengkombinasikan produk-produk sebagai media pembelajaran yang sudah ada, maupun langkah-langkah pembelajaran menjadi hal yang lebih baru melalui sikap kreativitas pribadinya dan faktor dorongan dari luar. Kreatif yang dimaksud dalam hal ini adalah guru menggunakan ide-ide baru kemudian mengaktualisasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Konsep Pembelajaran Tematik

Pembelajaran diidentikkan dengan kata “mengajar”¹⁹ yaitu suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian yang dilakukan agar anak didik mau belajar.²⁰ Pembelajaran juga dikaitkan dengan proses interaksi peserta didik dengan peserta didiknya, peserta didik dengan sumber belajar, dan peserta didik dengan pembelajar.²¹

¹⁸ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 128.

¹⁹ Hamzah b. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM...* hlm. 142.

²⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

²¹ Martinis Yamin dan Maisah, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Referensi, 2012), hlm. 144.

Menurut Jhoni T.R mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik individu maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan mampu menemukan konsep serta prinsip keilmuan yang bermakna dan otentik.

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut. *Pertama*, pembelajaran dipandang sebagai sebuah sistem, yang terdiri dari komponen yang terorganisasi diantaranya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat peraga pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran berupa remedial dan pengayaan. *Kedua*, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran dilakukan dalam rangka membuat siswa belajar.²²

Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah *epitome* dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia disekitar mereka.

Jadi pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pelajaran maupun antar pelajaran. Pembelajaran tematik meniadakan batas-batas antara berbagai bidang studi dan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk keseluruhan. Disamping itu, pembelajaran tematik juga mempunyai tujuan agar pembelajaran mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki pribadi yang *integrated* yakni manusia yang sesuai dan selaras hidupnya dengan sekitarnya.²³

²² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Tekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), hlm. 3.

²³ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif*, (Purwokerto : Stain Press, 2013), hlm. 51.

3. SD IT Top Kids Sokaraja

SD IT Top Kids merupakan Lembaga Pendidikan Swasta yang didirikan oleh Yayasan Salsabilah Izatul Umat melalui kegiatan dijalur non formal, yaitu LPK Top *English & Computer* pada tahun 2005. Kemudian, pada tahun berikutnya lahirlah Playgroup Top Kids karena dilihat banyaknya peminat akan adanya pendidikan anak usia dini. Lalu berkembang pada bulan Januari 2008 membuka Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Pelangi Ilmu yang mengasosiasikan berdirinya TK IT Salahudin Al Ayubi pada bulan Mei. Tiga tahun berikutnya berdiri SD IT Top Kids sebagai kelanjutan dari rencana jangka panjang yayasan.

SD IT Top Kids Sokaraja terletak di Jl. Kertadirjan, Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Sekolah ini memiliki dua Kampus, yaitu Kampus 1 yang terletak di Jl. Kertadirjan Sokaraja Kulon dan Kampus 2 di Jl. Kridamandala Sokaraja Tengah. Dimana kampus 1 terdiri dari kelas 3 dan 6, sedangkan gedung kampus 2 terdiri dari kelas 1, 2, 4 dan 5.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis paparkan, maka rumusan masalah utamanya adalah : “Bentuk-bentuk Kreativitas Mengajar Guru dalam Pembelajaran Tematik di kelas III SD IT Top Kids Sokaraja?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan mendeskripsikan kreativitas guru dalam pembelajaran Tematik di SD IT Top Kids di Sokaraja sebagai bahan pertimbangan guru dan calon guru dalam memperbaiki kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang berkualitas.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritik

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas III supaya mereka dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan dan mengembangkan dan menggali lagi kreativitasnya dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini mampu memberikan acuan dan semangat bagi pendidik agar terus mengembangkan kreativitas yang dimiliki secara efisien dan tepat.

3) Bagi peneliti

Melalui kegiatan penelitian ini, mampu menambah pengetahuan dan memberikan pengalaman, kemampuan, serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat selama proses perkuliahan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat tentang teori-teori yang relevan dengan tema yang sama dengan penelitian sebelumnya. Dalam kajian pustaka ini, peneliti mengambil rujukan dari penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini memuat hasil sejenis dengan penelitian yang sebelumnya. Walaupun demikian, setiap penelitian dengan objek dan subjek yang berbeda, dengan jenis yang sama belum tentu memiliki tujuan yang sama. Adapun hasil rujukan dalam penelitian penulis, antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Din Pratin Rahayuningsih, “Kreativitas Guru dalam Cipta Syair Lagu Berbasis Tema Pembelajaran Di RA Diponegoro Selanegara Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”.

Skripsi tersebut mengkaji tentang kreativitas guru dalam menciptakan lagu anak sesuai tema pembelajaran. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Di RA Diponegoro Selanegara Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam cipta syair lagu sudah cukup baik, dalam mencipta syair lagu melalui proses yang semestinya. Syair lagu yang diciptakan sesuai dengan tema yang ada pada kurikulum PAUD. Dari syair lagu yang diciptakan telah diciptakan ada hasil dari bagaimana nuansa tema syair lagu, sumber inspirasi lagu, isi syair lagu dan proses cipta syair lagu. Perbedaannya pada objek penelitiannya, jika pada skripsi penulis membahas tentang kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada skripsi tersebut membahas tentang kreativitas guru dalam menciptakan lagu berbasis tema pada pembelajaran.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Mukti Wigati “Kreativitas Guru dalam Membuat Alat Permainan Edukatif Dengan Barang Bekas di TK IT Al Fattaah Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”. Skripsi tersebut mengkaji tentang kreativitas guru dalam pembuatan alat permainan edukatif dari barang-barang bekas. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa TK IT Al Fattaah Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas adalah sekolah yang sekolah yang berusaha menciptakan sendiri alat permainan edukatif dari pemanfaatan barang bekas. Dalam membuat alat permainan edukatif ada tiga tahap yaitu penentuan alat dan bahan, proses pembuatan, dan penggunaan alat permainan edukatif dengan barang bekas. Dalam skripsi ini memiliki persamaan dengan peneliti penulis, yaitu tentang kreativitas guru

²⁴ Din Pratin Rahayuningsih, Abstrak skripsi yang berjudul *Kreativitas Guru dalam Cipta Syair Lagu Berbasis Tema Pembelajaran Di RA Diponegoro Selanegara Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*, (IAIN Purwokerto, 2018), hlm vii.

akan tetapi penulis lebih memfokuskan pada pkeseluruhan aspek dalam pembelajaran, sedangkan skripsi tersebut hanya pada pemanfaatan dari benda bekas.²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di MI Al-Ma’arif 01 Kertayasa Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara”. Skripsi tersebut mengkaji tentang pengaruh kreativitas terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini bersifat Kuantitatif. Metode pengumpulan data mengguakan wawancara, angket, serta dokumentasi. Metode analisis data menggunakan rumus regresi linear. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Di MI Al-Ma’arif 01 Kertayasa Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan besarnya nilai sig $<0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti variabel kreativitas guru IPA kela V dalam pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini dengan penulis. Skripsi ini meneliti tentang pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa dan subjeknya dikelas tinggi kelas V sedangkan penulis meneliti tentang kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas rendah yaitu kelas III.²⁶

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peulisan dan memudahkan bagi pembaca, penulis menyusun sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok pembahasan yang di tulis yang akan dibahas dalam penelitian. Dalam hal ini penulis membagi menjadi tiga

²⁵ Mukti Wigati, Abstrak skripsi yang berjudul *Kreativitas Guru dalam Membuat Alat Permainan Edukatif Dengan Barang Bekas di TK IT Al Fattaah Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*, (IAIN Purwokerto, 2018), hlm. vii.

²⁶ Uswatun Khasanah, Abstrak skripsi yang berjudul *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di MI Al-Ma’arif 01 Kertayasa Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara*, (IAIN Purwokerto, 2018), hlm. vii.

bagaian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasannya ialah sebagai berikut :

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian isi skripsi terbagi menjadi lima bab. Adapun uraian dari bab-bab tersebut diantaranya :

BAB I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi landasan teori pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran tematik yang terdiri dari kreativitas guru, konsep pembelajaran tematik dan implementasi kreativitas guru dalam pembelajaran.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang gambaran umum SD IT Top Kids Sokaraja Tengah, penyajian data mengenai Kreativitas Guru dalam Pembelajaran kelas 3 di SD IT Top Kids Sokaraja Tengah, serta analisis data terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran tematik dikelas III sd it Top Kids Sokaraja.

BAB V yakni penutup yang berisi tentang, kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya :

1. Kreativitas Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran

Dalam kegiatan membuka pelajaran guru menciptakan kesan respektif siswa berupa penampilan yang menarik. Yaitu dengan kegiatan menyanyikan lagu sebelum pembelajaran untuk membangkitkan motivasi, minat dan gairah belajar siswa. Kemudian melakukan proses berfikir berupa pengulasan dari materi sebelumnya dan melakukan kegiatan membaca dengan cara *estafet reading*. Kemudian pada kegiatan menutup pelajaran guru mengadakan evaluasi dengan meminta siswa untuk mengeskpresikan pendapat sendiri serta memberikan soal tertulis dan memberikan tiket pulang kepada siswa berupa latihan perkalian atau kuis dari materi yang dipelajari.

2. Kreativitas Guru dalam Menjelaskan Materi Pembelajaran

Dalam aspek mejelaskan guru telah melakukan kegiatan melalui proses berfikir yaitu dengan melakukan perencanaan proses pembelajaran, penyajian materi guru mampu membuat penekanan pada materi-materi inti, guru juga menggunakan contoh ilustrasi dari hal-hal yang nyata, dan penekanan dalam memberikan umpan balik untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pemahaman dan minat siswa.

3. Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas

Dalam mengelola kelas guru mampu mengatur lingkungan kelas serta mengendalikannya dalam susana yang menyenangkan. Misalnya guru telah mengindikasi adanya siswa yang berselisih, guru harus paham dan mampu menyelesaikan masalah tersebut. Untuk meminamilisir hal tersebut guru selalu merubah posisi tempat duduk siswa setiap hari dan

pada materi tertentu biasanya guru menggunakan metode lesehan. Cara tersebut dilakukan untuk mengetahui mana anak yang memperhatikan, tidak memperhatikan dan pura-pura memperhatikan.

4. Kreativitas Guru dalam Bertanya

Pada kegiatan ini guru berupaya mendorong siswa agar mampu melakukan proses berfikir. Dalam hal ini harus diperhatikan siswa dengan adanya jeda sebentar memberikan kesempatan siswa untuk berfikir dan mencari jawaban. Kemudian memberikan dorongan kepada siswa dengan memberikan informasi tambahan menjadi beberapa sub pertanyaan.

5. Kreativitas Guru dalam Membimbing Kelompok Kecil

Pada dasarnya kemampuan guru dalam membimbing kelompok kecil bertujuan agar siswa mampu berinteraksi dengan semua temannya untuk membagikan informasi, membuat keputusan dan memecahkan masalah secara mandiri. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru melaksanakan kegiatan berkelompok pada materi wawancara saja dan dalam pelaksanaannya guru terlihat kurang merencanakan mengajar yang kreatif pada aspek berdiskusi ini. Sehingga kurang kondusifnya pembelajaran.

6. Kreativitas Guru dalam Memberikan Penguatan

Dari hasil observasi, guru mampu memberikan penguatan secara verbal pada kegiatan pendahuluan. Yakni guru memuji daya ingat siswa mengenai mata pelajaran yang telah dilakukan, dan memberikan apresiasi berupa kalimat “wah, ternyata teman-teman masih ingat pelajaran kemarin ya” “wah hebat!”. Dan memberikan *reward* berupa pin dengan berbagai macam kategori yaitu kategori akti, sholih, rajin dsb. Dengan memakai in tersebut selama 1 bulan.

7. Kreativitas Guru dalam Memberika Variasi

Dalam pembelajaran guru melakukan kegiatan memodifikasi variasi pembelajaran terlihat pada intonasi guru saat meminta siswa untuk memperhatikan demonstrasi guru mengani materi “pecahan”, melakukan

kegiatan praktik secara mandiri dari materi “wawancara” serta ekspresi tegas ketika menyampaikan pelajaran mampu mempengaruhi perhatian siswa di kelas dan mengembangkan media yang tepat sesuai dengan tema.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kreativitas guru dalam pembelajaran tematik kelas III di SD IT Top Kids Sokaraja, guru mampu melaksanakan keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran, seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan mengadakan variasi. Sedangkan salah satu keterampilan mengajar guru pada aspek membimbing diskusi kelompok kecil guru tidak melaksanakan secara maksimal.

Maka penulis memberikan saran agar guru kelas lebih mengoptimalkan dan menerapkan keterampilan mengajarnya terutama dalam aspek membimbing diskusi kelompok kecil agar siswa mampu meminimalisir kemungkinan untuk keluar dari pembahasan yang ditentukan. Oleh sebab itu hendaknya guru mempelajari ulang konsep keterampilan mengajar terutama dalam membimbing diskusi kelompok kecil harus dikuasai guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, Nurul dan Kurniawati, Maris. *Implementasi Kurikulum KTSP : Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang.
- Akbar, Sa'dun DKK. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Andriani, Fitri. 2015. *Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di PGSD UAD Yogyakarta*, Profesi Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 2, Desember.
- Aqib, Zainal. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) TK/R, SLB/SDLB*. Yogyakarta : Ar-Ruzzmedia.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Aunillah, Nurla Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Jakarta : FlashBooks.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Fadlillah, M. Dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Fauziah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Perkasa.
- Hasbulloh. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Hasil wawancara dengan Bapak Farizal Rahman Saleh, S.Pd pada hari Kamis, tanggal 31 Januari 2019.
- Hasil wawancara dengan Ibu Puji Utami S.Pd. SD pada hari Rabu 11 September 2019.
- Kasmadi. 2013. *Membangun Soft Skill Anak-Anak Hebat*. Bandung : Alfabeta.
- Khasanah, Usawatun. 2018. *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di MI Ma'arif 01 Kertayasa Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara*, (Purwokerto : Skripsi, IAIN Purwokerto).
- Khasanah, Uswatun. 2018. Abstrak skripsi yang berjudul *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di MI Al-Ma'arif 01 Kertayasa Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara*. IAIN Purwokerto.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Tekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Aditama.

- Kurniawan, Heru.2015.*Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia , Kurikulum 2013*.Jakarta : Prenamedia Group.
- Kurniawan, Heru.2015.*Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*.Jakarta : Prenamedia group.
- Kurniawan,Heru.2016.“Educreative”, *Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, Vol 1 Edisi II, Agustus.
- Majid.Abdul.2014.*Pembelajaran Tematik Terpadu*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy J..2017.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali.2012.*Pendidik Profesional*.Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Muliawan, Jasa Ungguh.2016.*Mengembangkan Imajinasi dan Kreatifitas Anak*.Yogyakarta : Gava Media.
- Mulyasa, E. 2008.*Menjadi Guru Profesional*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa.2012.*Manajemen Paud*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa.E. 2008.*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami.2014.*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*.Jakarta : Pt RINEKA Cipta.
- Naim, Ngainun.2009.*Menjadi Guru Inspiratif Mengubah dan Memberdayakan Jalan Hidup Siswa*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nurfuadi.2012.*Profesionalisme Guru*.Purwokerto : Stain Press.
- Pentury, Helda Jolanda.2017.*Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*, Faktir Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 4 No. 3 Nopember.
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati, Euis.2011.*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*.Jakarta : PT Fajar Interpratama Offset.
- Rahayuningsih, Din Pratin.2018.Abstrak skripsi yang berjudul *Kreativitas Guru dalam Cipta Syair Lagu Berbasis Tema Pembelajaran Di RA Diponegoro Selanegara Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*.IAIN Purwokerto.
- Sanjaya, Wina.2013.*Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*.Jakarta : Kencana.
- Sugiono.2017.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.2016.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji.2013.*Pembelajaran Tematik-Integratif*.Purwokerto : Stain Press.
- Sunhaji.2016.*Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*.Yogyakarta : Pustaka Senja.

Suyono dan Hariyanto.2011.*Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Trianto.2011.*Desain Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*.Jakarta : Prenada Media Group.

Triwahyuni, Eges.2017.*Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*.Yogyakarta : Deepublish.

Uno, Hamzah B dan Mohamad Nurdin.2011.*Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*.Jakarta : PT Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B dan Mohamad, Nurdin.2011.*Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*.Jakarta : PT Bumi Aksara.

Wahyudin.2003.*Menuju Kreativitas*.Jakarta : Gema Insani Press.

Wawancara dengan Bapak Farizal Rahman Saleh, S.Pd pada hari Kamis, tanggal 15 November 2018.

Wigati, Mukti.2018.Abstrak skripsi yang berjudul *Kreativitas Guru dalam Membuat Alat Permainan Edukatif Dengan Barang Bekas di TK IT Al Fattaah Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*.IAIN Purwokerto.

Yamin, Martinis dan Maisah.2012.*Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*.Jakarta : Referensi.



IAIN PURWOKERTO